

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dilakukan untuk menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Adapun pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang sudah terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes, 2022). Asuhan *Continuity of Care (CoC)* merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB). Adapun tujuan *Continuity of Care (CoC)* yaitu untuk memberikan pelayanan secara menyeluruh yang dapat dimulai dari masa prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan di tiap trimester, proses persalinan, perawatan BBL, hingga 6 minggu pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional. *Continuity of Care (CoC)* berkontribusi untuk meningkatkan kualitas dan keselamatan ibu dan anak. (Putri, et. al 2021).

Presentase ketidaknyamanan yang sering muncul pada ibu hamil seperti sering buang air kecil 50%, keputihan 15 %, konstipasi 40%, perut kembung 30%, bengkak pada kaki 20%, kram pada kaki 10%, sakit kepala 20%, striae gravidarum 50%, hemoroid 60%, sesak nafas 60% dan sakit punggung 70% . Presentase keluhan yang paling banyak dialami ibu hamil adalah nyeri punggung dengan presentase 70% (Eka, 2023).

Persalinan pervagina merupakan alternatif yang aman dan potensial. Pasien harus memenuhi kriteria awal pada persalinan pervagina yaitu usia kehamilan lebih dari 37 minggu, pembukaan yang sudah lengkap, tidak ada anomali janin pada pemeriksaan USG, panggul ibu yang adekuat, perkiraan berat janin 2500-4000 gr, volume cairan ketuban yang memadai, dan kriteria ketat ditetapkan untuk kemajuan persalinan normal. Untuk petugas kesehatan termasuk bidan yang tidak memiliki pengalaman dengan persalinan sungsgang

sangat penting untuk berkomunikasi dengan dokter kandungan, jika tidak seseorang akan mengalami resiko litigasi jika komplikasi muncul selama persalinan (Gray, 2020).

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di Dunia pada tahun 2020 sebanyak 2,7 juta kasus, di benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina,2020). Di Indonesia angka kejadian laserasi perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomi dan 38% karena robekan spontan (Kemenkes, 2021).

Setelah melalui proses persalinan, Ibu sudah memasuki fase nifas, fase dimana plasenta sudah keluar dan pemulihan alat – alat kandungan seperti sebelum hamil (Juliastuti,2021). Asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu nifas merupakan kebijakan program pemerintah yang terdiri dari KF1 yaitu kunjungan 6-8 jam postpartum, KF2 yaitu kunjungan 6 hari postpartum, KF3 yaitu kunjungan 2 minggu postpartum, KF4 yaitu kunjungan 6 minggu postpartum. Cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 80,9%, dan di Sumatera Utara sebesar 66,7% (Kemenkes, 2023).

Selain memberikan pelayanan kesehatan pada ibu, penting juga memberikan pelayanan kesehatan pada bayi yaitu dengan memberikan asuhan neonatus. Adapun pelayanan sesuai standar yang diberikan tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus, sedikitnya 3 kali selama periode 0-28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah. Kunjungan neonatal ke-1 dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir, kunjungan ke-2 dilakukan pada kurun waktu 3 hari-7 hari setelah lahir, kunjungan ke-3 dilakukan pada kurun waktu 8 hari-28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah (Fitra, 2024).

Penguatan pilar *safe motherhood* merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian, dimana pelayanan kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB) adalah pilar pertama. Adapun tujuan penggunaan kontrasepsi adalah untuk pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, serta

menjunjung hak reproduksi setiap orang. Penggunaan alat kontrasepsi yang tepat juga dapat menurunkan risiko kematian ibu dan bayi oleh karena itu pemenuhan akses, pengetahuan dan kualitas terhadap program layanan kesehatan keluarga dan pelayanan kontrasepsi atau KB merupakan intervensi strategis terhadap upaya mengurangi angka prevalensi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang dirancang untuk yang menjadikan prioritas pelayanan kesehatan. Mengingat KB merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya bagi penduduk Indonesia serta menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka diharapkan program KB ini dapat menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan seimbang, agar tercapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Winarningsih, 2024).

Berdasarkan uraian di atas asuhan kebidanan secara *COC* penulis memilih memberikan asuhan kebidanan kepada Ny.H 24 tahun GII PI A0 dimulai pada kehamilan trimester ke III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai akseptor KB, dan dilakukan secara berkelanjutan (*COC*) pada Ny.H di PMB S.P.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Asuhan kebidanan pada Ny.H 24 tahun GIIP1A0 dimulai pada Kehamilan trimester ke III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai akseptor KB, dan dilakukan secara berkelanjutan *Continuity Of Care*.

## **1.3 Tujuan LTA**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan kebidanan secara berkelanjutan *Continuity Of Care* pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas sampai mendapat pelayanan Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dan melakukan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny.H di Praktik Mandiri Bidan S.P Kota Pematangsiantar.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mahasiswa dapat memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai akseptor KB dengan langkah – langkah :

1. Melakukan pengkajian pada ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi baru lahir, dan KB.
2. Mampu menganalisa data dan mendiagnosa masalah kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi baru lahir dan KB.
3. Mampu mengidentifikasi kebutuhan dan tindakan segera atau kolaborasi pada Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi baru lahir, dan KB.
4. Melakukan evaluasi rencana asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi baru lahir dan KB.
5. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan dengan metode SOAP yang telah dilakukan pada ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi baru lahir sampai dengan menjadi akseptor KB.

### **1.4 Sasaran, Tempat, dan Waktu Asuhan Kebidanan**

#### **1.4.1 Sasaran**

Asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny.H umur 24 tahun G2P1A0 masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan akseptor keluarga berencana.

#### **1.4.2 Tempat**

Praktik Mandiri Bidan “S.P” Jalan Melanthon Siregar Ujung Kota Pematangsiantar dan melakukan kunjungan rumah Ny. H di jalan Tombang Kota Pematangsiantar.

#### **1.4.3 Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny.H dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2025.

## **1.5 Manfaat Penulisan**

### **1.5.1 Bagi Teoritis.**

Agar penulis dapat memanfaatkan ilmu yang sudah diterapkan dan mengaplikasikan ilmu tersebut pada proposal laporan tugas akhir ini yang dilakukan pada Ny.H juga sebagai media penambahan ilmu dan pengalaman selama melakukan asuhan kebidanan dalam batas *continuity of care*, serta menambah pengetahuan mengenai perubahan fisiologis pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan kontrasepsi keluarga berencana ( KB) serta penanganannya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis.**

#### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta sebagai penerapan asuhan kebidanan dalam batas *continuity of care*, terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan pelayanan keluarga berencana.

#### **2. Bagi Klien.**

Dapat meningkatkan kesehatan ibu dengan rutin memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan agar mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan akseptor KB.